Problematika Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka
Pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V
(Studi Kasus di Min 2 Deli Serdang Tahun Pelajaran 2024/2025)

(SKRIPSI)

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Tahap Lanjutan Pembuatan Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Diajukan Oleh:
MUHAMMAD RAFIUDDINAN JANDY HUMMAMI
NIM : 1052020111

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
2024 M / 1445 H

S K R I P S I

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Diajukan Oleh:

Muhammad Rafiuddinan Jandy Hummami
NIM. 10520200111

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Program StudiPendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr, Yusaini M.Pd.I	Nina Rahayu, M.Pd
NIP. 197208102005041002	NIP. 198807182023212039

PENGESAHAN PENGUJI

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA PADA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS V (STUDI KASUS DI MIN 2 DELISERDANG TAHUN PELAJARAN 2024/2025)

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan Strata 1 (S-1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal:
Rabu, 22 Januari 2025 M
22 Rajab 1446 H

Dewan Penguji :

Ketua	Sekretaris
Dr. Yusaini, M.Pd	**Nina Rahayu, M.Pd**
NIP. 19720810 200504 1 002	NIP. 19880718 202321 2 039
Anggota	Anggota
Yustizar,M.Pd	**Junaidi,M,Pd.I**
NIP. 19770404 202321 1 009	NIDN. 2001108303

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Dr Amiruddin, MA
NIP. 19750909 200801 1 013

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rafiuddinan Jandy Hummami

Nim : 10520200111

Tempat/Tgl.Lahir : Medan, 3 November 2002

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Jl. Megawati No.25 Kec. Medan Area, Kota Medan

Dengan ini menyatakan skripsi saya yang berjudul **"Problematika Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V: Studi Kasus di MIN 2 Deli Serdang Tahun Ajaran 2023/2024."** adalah benar hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanki akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 10 Januari 2025



Muhammad Rafiuddinan Jandy Hummami

NIM : 1052020111

ABSTRAK

Nama : Muhammad Rafiuddinan Jandy Hummami / Tanggal Lahir : 3 November 2002 / NIM : 10152020111 / Judul Skripsi : Problematikan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V (Studi kasus di MIN 2 Deli Serdang Tahun Pelajaran 2024/2025)

Problematika membutuhkan perubahan dan penyelesaian serta belum terpecahkan, sehingga memerlukan penelitian ilmiah. Problematika dipengaruhi oleh dua jenis faktor: internal, yang berasal dari dalam diri peserta didik, dan eksternal, yang berasal dari lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, dan pendidik (guru). Kurikulum Merdeka, kurikulum yang menekankan beragam pendekatan dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami konsep secara mendalam dan mengembangkan keterampilan siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini Apa saja problematika yang dihadapi dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada pelajaran akidah akhlak kelas V di MIN 2 Deli Serdang pada tahun pelajaran 2024/2025, Bagaimana solusi untuk mengatasi problematika dalam pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka kelas V di MIN 2 Deli Serdang pada tahun pelajaran 2024/2025. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui problematika yang dihadapi dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada pelajaran akidah akhlak kelas V di MIN 2 Deli Serdang pada tahun pelajaran 2024/2025. Untuk mengetahui solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi problematika dalam pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka kelas V di MIN 2 Deli Serdang pada tahun pelajaran 2024/2025. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan siswa menghadapi beberapa kendala, termasuk kesulitan dalam menyusun dan melaksanakan rencana pembelajaran yang sesuai, keterbatasan sumber daya, serta rendahnya motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang abstrak.

Kata Kunci : Problematika, Kurikulum Merdeka, Akidah Akhlak

KATA PENGANTAR



Dengan rasa syukur, penulis mengucapkan puji dan terima kasih kepada Allah SWT atas segala nikmat-Nya yang tak terhingga, yang telah memberikan karunia serta rahmat-Nya. Hal ini memungkinkan penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "Problematika Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V: Studi Kasus di MIN 2 Deli Serdang Tahun pelajaran 2024/2025." Shalawat dan salam senantiasa kami sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa perjalanan penyusunan Skripsi ini tidak akan berhasil tanpa kerjasama dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kami kepada mereka yang telah membantu dalam proses penyusunan Skripsi ini, di antaranya adalah:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA. Selaku rektor IAIN Langsa
2. Bapak Dr. Amiruddin, MA Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa
3. Ibu Chery Julida Panjaitan, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Bapak Suhelayanti, M.Pd.I Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
5. Bapak Dr. Yusaini, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing I yang telah membantu, mengarahkan dan membimbing skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Nina Rahayu, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing II yang telah membantu, mengarahkan dan membimbing skripsi ini dengan baik.
7. Orang tua yang tak henti-hentinya selalu mendoakan dan memotivasi untuk senantiasa bersemangat dan tak mengenal kata putus asa. Terima kasih atas segala dukungannya, baik secara material maupun spiritual hingga terselesaikannya skripsi ini.

8. Sahabat-sahabat saya yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam penyelesaian penelitian ini.
9. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari adanya keterbatasan di dalam penyusunan laporan tugas akhir ini. Besar harapan penulis akan saran dan kritik yang bersifat membangun. Akhirnya Penyusun berharap agar laporan ini dapat bermanfaat bagi penyusun dan bagi pembaca sekalian.

Langsa, 23 Desember 2024

Muhammad Rafiuddinan Jandy Hummami

NIM : 1052020111

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **iii**
DAFTAR TABEL ..... **v**
DAFTAR GAMBAR ..... **vi**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Batasan Masalah 7
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 8
E. Manfaat Penelitian 8
F. Penjelasan Istilah 9

BAB II LANDASAN TEORITIS **12**
A. Kurikulum Merdeka 12
B. Pengertian Problematika 20
C. Pembelajaran 21
D. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka 22
E. Pelajaran Akidah Akhlak 25
F. Penelitian Terdahulu 28

BAB III METODE PENELITIAN **37**
A. Jenis Penelitian 37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 37
C. Objek dan Subjek Penelitian 38
D. Teknik Pengumpulan Data 38
E. Teknik Analisis Data 42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **44**
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 44

B. Temuan Penelitian..... 48
C. Pembahasan..... 70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 75
a. Kesimpulan 75
B. Saran..... 76

DAFTAR PUSTAKA 77

LAMPIRAN 1.....79
LAMPIRAN 2.....81

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 28

Tabel 3. 1 Problematika Pembelajaran 39

Tabel 3. 2 Solusi Pembelajaran ..... … **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4. 1 Data Siswa MIN 2 Deli Serdang 45

Tabel 4. 2 Data Sarana MIN 2 Deli Serdang 45

Tabel 4. 3 Data Guru dan Tenaga Kependidikan.....46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Foto dengan Kepala Sekolah MIN 2 Deli Serdang 49

Gambar 4. 2 Foto dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum 52

Gambar 4. 3 Foto dengan Guru Akidah Akhlak 53

Gambar 4. 4 Pengajaran Guru Akidah Akhlak di Kelas V 63

Gambar 4. 5 Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Setelah Pengajaran di Kelas.....65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan informasi yang terus-menerus, membawa perubahan di berbagai belahan dunia. Kemajuan teknologi dapat dilihat dari beragam pemanfaatan sistem informasi yang mudah diakses oleh semua orang.[1] Bahkan, perubahan teknologi mampu mengubah sektor-sektor kehidupan manusia, seperti pekerjaan, pencarian solusi untuk masalah-masalah, dan mempermudah komunikasi baik dalam skala lokal maupun internasional.[2]

Dalam era Revolusi Industri 4.0, pendidikan juga mengalami transformasi. Bagi kemajuan suatu bangsa,[3] perbaikan pada sektor pendidikan menjadi dasar yang harus diutamakan. Melihat perkembangan yang pesat di negara-negara di seluruh dunia, di tengah gejolak zaman yang luar biasa, generasi muda perlu beradaptasi dengan baik agar dapat mengikuti perubahan zaman. Hal ini penting agar setiap generasi yang lahir sudah terampil dalam menghadapi kemajuan di bidang teknologi pendidikan, serta mampu menyesuaikan diri dengan kurikulum pendidikan yang berlaku.[4]

---

[1] Muhammad Ngafifi, "kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektifseni budaya,"*Pembangunan Pendidikan dan Aplikasi* 2, no. 1 (2014), hlm.34.

[2] Syamsu Madyan Wahdina Salim Aranggere, Dian Mohammad Haki, "Implementasi Program Merdeka Belajar pada Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang," Pendidikan Islam 7, no.3 "(2022),hlm. 153.

[3] Delipiter Lase, "Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0" *Sundermann* 1, no. 1 (2019), hlm. 31.

[4] Heni Pujiastuti Samuel Benny Dito, "Ampak Revolusi Industri 4.0 pada Sektor Pendidikan : Kajian Literatur Mengenai Digital pda Pendidikan Dasar dan Menengah," Sains dan Edukasi Sains, 4 no. 3 (2021), hlm. 60.

Revisi dan perkembangan dalam metode pembelajaran tentu memerlukan perhatian khusus dari pihak pemerintah, termasuk dalam perancangan dan penetapan kurikulum. Dalam perjalanan sejarah pendidikan di Indonesia, pemerintah berusaha secara berkesinambungan untuk memperbaiki kebijakan kurikulum yang ada,[5] bahkan menggantinya dengan yang lebih baru. Namun, meskipun telah beberapa kali mengubah kurikulum, kualitas dan sistem pendidikan di Indonesia masih memiliki ruang untuk perbaikan yang signifikan. Dibandingkan dengan negara-negara lain, pendidikan di Indonesia jauh tertinggal dalam hal kualitas.

Meskipun kondisi pendidikan di Indonesia masih mengalami ketertinggalan dari negara-negara lain, pemerintah tetap berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menerapkan kebijakan terbaru terkait kurikulum,[6] seperti "Kurikulum Merdeka Belajar." Kebijakan terbaru ini dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka merupakan inovasi pendidikan yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menawarkan berbagai jenis pembelajaran intrakurikuler sehingga siswa dapat belajar secara lebih optimal, memahami konsep dengan baik, dan memperkuat kompetensi yang mereka miliki. Dengan pendekatan ini, diharapkan setiap siswa mampu mencapai

[5] Fenty Setiawanti, "Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di Sekolah, "*Manajemen Pendidikan Islam" Manajemen Pendidikan Islam* 07, no. 1 (2022), hlm. 2.

[6] Rati Melda Sari, "Analisis Kebijakan Merdeka Belajar sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan," PRODU: *Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no.1 (2019), hlm. 39.

potensi maksimalnya.[7] Kurikulum Merdeka adalah sebuah sistem pendidikan yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan variasi dalam metode pembelajaran.

Tujuannya adalah untuk memungkinkan siswa belajar dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami materi dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan. Kurikulum ini juga berfokus pada penguatan kompetensi inti siswa, memungkinkan mereka untuk mencapai potensi penuh mereka dalam berbagai aspek akademis dan non-akademis. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru dan siswa untuk mengeksplorasi metode pembelajaran yang inovatif dan relevan.

Kurikulum ini mengedepankan pembelajaran yang fleksibel, relevan dan sesuai dengan kebutuhan serta potensi siswa.[8] Guru juga diharapkan memiliki kreativitas untuk menghadirkan inovasi terbaru dalam penerapan model pembelajaran, terutama dalam pembelajaran akidah dan akhlak.[9] Tujuannya adalah agar proses pembelajaran dapat berpengaruh pada persepsi dan pandangan peserta didik terhadap materi akidah dan akhlak.[10] Dengan kebijakan ini, setiap sekolah memiliki kebebasan lebih dalam

---

[7] Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifa'Fathuddin, and Putri Fatimattus Az Zahra, 'Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022', *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4.2 (2022), pp. 55–65.

[8] Tuti Marlina, "Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah," *Universitas Muhammadiyah Metro* 1, no.1 (2022), hlm. 68.

[9] Rasmuin dan Siti SUwaibatul Islamiyah, "Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading dan Commpocition (CIRC) dalam Meingkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak," *Murobbi:Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2020), hlm. 23.

[10] Muhammad Fakih Khusni, Muh Munadi, dan Abdul Matin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo," Jurnal kependidikan Islam 12, no.1 (2022), hlm. 61.

mengembangkan kurikulum sesuai dengan visi dan misi masing-masing.[11] Dengan kurikulum baru ini, diharapkan juga dapat menjadikan pendidikan yang ada di Indonesia menjadi lebih baik dengan salah satu profil Pancasila yang pertama, yakni Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

Namun pada kenyataannya, perhatian terhadap pendidikan karakter semakin meningkat dalam dunia pendidikan, bahkan menjadi kewajiban bagi semua lembaga pendidikan untuk mengimplementasikannya. Karena sejatinya, pendidikan adalah proses yang memanusiakan manusia, yang menunjukkan bahwa untuk mencapai kemuliaan, manusia harus melewati proses pendidikan. Di Indonesia, tujuan pendidikan dirumuskan dalam berbagai undang-undang atau peraturan. Salah satu poin utama dari tujuan pendidikan di Indonesia adalah pembentukan akhlak atau karakter peserta didik. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam menciptakan generasi yang bermoral dan berintegritas tinggi.[12]

Pendidikan karakter dalam mata pelajaran Akidah Akhlak diintegrasikan dengan menyisipkan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan belajar mengajar melalui pembiasaan, penanaman nilai, dan keteladanan. Dalam proses pembinaan, guru di madrasah harus menunjukkan sikap yang baik, memberikan peringatan, nasihat, serta menerapkan sanksi yang tegas. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat menampilkan perilaku yang baik di mana

---

[11] Selamat Ariga, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19," *Pendidikan Ilmu, Sosial dan pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no.2 (2022), hlm 666.

[12] Harpan Reski Mulia, 'Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak', *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15.1 (2020), pp. 118–29.

pun mereka berada. Menurut Listyanti, karakter individu dapat dilihat dari tiga aspek: mencintai kebaikan, memahami kebaikan, dan melakukan kebaikan. Pendidikan karakter sopan santun bertujuan untuk membentuk individu menjadi pribadi yang lebih baik melalui pendidikan budi pekerti, yang tercermin dalam etika dan perilaku mulia. Dengan pendekatan ini, pendidikan karakter diharapkan mampu membentuk generasi yang berbudi luhur dan berperilaku terpuji.[13]

Akidah adalah keyakinan yang menjadi dasar kehidupan manusia. Keyakinan ini sangat penting untuk membantu manusia mencapai tujuan hidup mereka sebagai makhluk hidup. Sebagai pedoman, akidah juga menjadi landasan dari segala aktivitas manusia. Dalam konteks ajaran Islam, akidah adalah elemen yang sangat mendasar. Seperti fondasi sebuah bangunan, keyakinan merupakan pondasi yang kokoh, sementara ajaran Islam lainnya seperti cinta dan moralitas yang mendalam, dibangun di atasnya. Sebuah rumah tanpa fondasi yang kuat hanya akan menjadi desain yang rapuh. Dengan fondasi yang kokoh, struktur tersebut dapat bertahan saat dihadapkan pada gempa bumi, angin topan, atau bahkan saat menopang beban atap yang berat.[14]

Pembelajaran akidah akhlak bertujuan untuk mendorong siswa dan siswi memiliki keteguhan iman kepada Allah Swt serta menumbuhkan akhlakul karimah, sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad saw sebagai teladan bagi

[13] Fernanda Rahmadika Putra, Ali Imron, and Djum Djum Noor Benty, 'Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak', *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3.2 (2020), pp. 182–91.

[14] Siti Mahmudah and others, 'Urgensi Pendidikan Akidah Akhlak Menurut KH. Ahmad Dahlan', *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 23.2 (2022), pp. 151–60.

umat Muslim. Pada jenjang SD, pembelajaran ini diarahkan untuk mengajarkan tentang keesaan Allah, menghafal asma-asma Allah, dan mendorong siswa memiliki akhlak yang baik kepada orangtua, guru, sesama teman, dan orang dewasa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi akidah akhlak, tetapi juga menanamkan nilai-nilai tersebut dalam jiwa murid. Peran orangtua juga sangat penting dalam mendukung pembelajaran ini agar nilai-nilai tersebut dapat tumbuh dan berkembang dalam diri siswa. Dengan kolaborasi antara guru dan orangtua, diharapkan pembelajaran akidah akhlak dapat menghasilkan generasi yang beriman dan berakhlak mulia.[15]

Implemnetasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran akidah dan akhlak tidak luput dari berbagai tantangan. Guru seringkali menghadapi kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran yang tepat, mengelola kelas yang heterogen, dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, pemahaman siswa terhadap materi akidah akhlak yang abstrak juga menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait kurikulum merdeka belajar.

Tujuannya adalah untuk memahami sejauh mana implementasi kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta mengidentifikasi problematika yang muncul menerapkan akidah akhlak dalam kurikulum merdeka belajar serta solusi yang dapat diimplemnetasikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan tujuan ini, penulis tertarik

[15] Gina Sari and Fiqra Nazib, 'Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah (Penelitian Deskriptif Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI Al-Khoiriyyah III Karangpawitan)', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2023), pp. 38–46.

untuk menjalankan sebuah penelitian mengenai permasalahan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, dengan studi kasus pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Deli Serdang pada tahun pelajaran 2024/2025. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai permasalahan ini dan memberikan implikasi yang berarti dalam pelaksanaan program kurikulum merdeka belajar.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut ini:

1. Pembelajaran akidah akhlak di kelas V MIN 2 Deli Serdang yang menggunakan kurikulum merdeka tahun pelajaran 2024/2025
2. Problematika yang dihadapi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja problematika yang dihadapi dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada pelajaran akidah akhlak kelas V di MIN 2 Deli Serdang pada tahun pelajaran 2024/2025?

2. Bagaimana solusi untuk mengatasi problematika dalam pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka kelas V di MIN 2 Deli Serdang pada tahun pelajaran 2024/2025?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada pelajaran akidah akhlak kelas V di MIN 2 Deli Serdang pada tahun pelajaran 2024/2025?
2. Untuk mengetahui solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi problematika dalam pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka kelas V di MIN 2 Deli Serdang pada tahun pelajaran 2024/2025?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman oleh guru dengan menjalankan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dan membantu siswa mengenal karakter belajar sesuai projek peguatan profil pelajar pancasila (P5).

2. Bagi Siswa

   Penelitian ini diharapkan dapat bermaanfat bagi siswa agar lebih mengenal pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, sehingga siswa lebih memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

3. Bagi Sekolah

   Dengan mengetahui problematika yang ada, sekolah dapat meningkatkan kualitas pengajaran yang dilakukan tenaga pendidik melalui penerapan perangkat dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan bagi siswa

4. Bagi Pembaca

   Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengatasi berbagi permasalahan akademis atau menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terhadap problematika lain dalam kurikulum merdeka.

F. Penjelasan Istilah

Istilah yang perlu dijelaskan oleh penulis untuk menghindari kebingungan dan perbedaan pemahaman antara penulis dan pembaca adalah sebagai berikut:

a. Problematika: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata problema atau problematika berasal dari bahasa Inggris "problematic," yang berarti persoalan atau masalah. Problematika dapat juga diartikan sebagai persoalan yang belum terpecahkan

sampai dilakukan penelitian ilmiah dengan metode yang sesuai. Problematika juga adalah isu yang masih menimbulkan perdebatan dan memerlukan penyelesaian. Berdasarkan definisi ini, dapat disimpulkan bahwa problematika adalah masalah yang membutuhkan perubahan dan penyelesaian serta belum terpecahkan, sehingga memerlukan penelitian ilmiah. Problematika dipengaruhi oleh dua jenis faktor: internal, yang berasal dari dalam diri peserta didik, dan eksternal, yang berasal dari lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, dan pendidik (guru).[16]

b. **Pembelajaran:** Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan sumber belajar yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam pembelajaran, peserta didik berusaha memahami materi, menguasai keterampilan tertentu, dan membentuk sikap positif melalui berbagai metode dan teknik yang diterapkan oleh pendidik. Pembelajaran melibatkan kegiatan aktif yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan dan memfasilitasi perkembangan individu sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka.[17]

c. **Akidah Akhlak:** Akhlak memiliki dua pengertian, yaitu secara etimologis dan terminologis. Secara etimologis, akhlak merupakan bentuk jamak dari "khuluq," yang berarti budi pekerti, perangai,

[16] Annisa Nurul Fadilla, Ayu Suci Relawati, and Nani Ratnaningsih, 'Problematika Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Matematika Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1.02 (2021), pp. 48–60.

[17] Luluk Indarti and M Pd, *Manajemen Pembelajaran* (Guepedia, 2020).

tingkah laku, atau tabiat. Dalam kamus al-Munjid, "khuluq" diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Dalam bahasa Yunani, "khuluq" sejajar dengan "ethicos," yang menggambarkan adat kebiasaan, perasaan batin, atau kecenderungan hati untuk bertindak, yang kemudian berkembang menjadi konsep etika. Secara terminologis dalam Islam, akhlak mengacu pada karakter dan perilaku yang dimiliki oleh individu dan dijaga secara konsisten. Akhlak sangat berkaitan dengan tindakan; jika seseorang melakukan perbuatan baik, itu disebut akhlak mulia, sementara perbuatan buruk disebut akhlak buruk.[18]

d. **Kurikulum Merdeka:** Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menekankan beragam pendekatan dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami konsep secara mendalam dan mengembangkan keterampilan mereka. Guru memiliki kebebasan untuk memilih alat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Selain itu, terdapat proyek-proyek yang dirancang untuk meningkatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dengan tema tertentu, namun tanpa target capaian pembelajaran yang spesifik dan tidak terbatas pada materi pelajaran tertentu.[19]

---

[18] Inez Auliana Nariswari, Tajuddin Nur, and Yayat Herdiana, 'Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs Al-Fathimiyah Karawang', *ISLAMIKA*, 4.4 (2022), pp. 754–63.

[19] Kemendikbudristek, 'Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka', *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 2022, pp. 9–46 <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian berlangsung selama bulan Oktober sampai dengan bulan November 2024 Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara semi terbuka yang dilakukan secara mendalam guna mendapatkan informasi dan data secara langsung. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi untuk mengetahui lebih dalam dan jelas mentriangulasi mengenai data yang telah ada untuk kemudian dianalisis.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Deli Serdang terletak di jalan Mesjid No.60 Kota Rantang Hamparan Perak. MIN 2 Deli Serdang Ini memiliki 8 ruang belajar, kantor kepala sekolah, ruang TU, rumah penjaga sekolah, kamar mandi yang terdiri dari 2 kamar mandi perempuan, 2 kamar mandi laki-laki dan 2 kamar mandi guru, halaman sekolah tempat siswa/i beraktifitas setiap hari, seperti kegiatan baris-berbaris, upacara, senam, bermain, olahraga dan kegiatan lainnya. Sarana prasarana yang dimiliki MIN 2 Deli Serdang, diantaranya perpustakaan, lapangan basket, papan tenis meja dan lain sebagainya. Kegiatan belajar mengajar di sekolah ini dilaksanakan secara paralel yaitu pagi dan siang. Pagi didominasi oleh kelas I, II, V, VI sedangkan siang oleh kelas III dan

IV. Sekolah ini mengembangkan beberapa kegiatan ekstrakulikuler yang dapat diikuti oleh semua siswa/i.

Jumlah Peserta Didik MIN 2 Deli Serdang Berdasarkan dokumen MIN 2 Deli Serdang memiliki jumlah peserata didik sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Data Siswa MIN 2 Deli Serdang

TP	KELAS I				KELAS II				KELAS III				KELAS IV			
	L	P	JL	Rom Bel	L	P	JL	Rom bel	L	P	JL	Rom Bel	L	P	JL	Rom bel
2022/	27	26	53	2	29	15	44	2	26	26	52	2	19	26	45	2
/2024	18	37	55	2	23	27	50	2	29	15	44	2	27	26	53	2

TP	KELAS V				KELAS VI				JUMLAH			
	L	P	JL	Rom bel	L	P	JL	Rom bel	L	P	JL	Rom bel
2022/	27	19	46	2	21	19	40	2	149	131	280	12
/2024	18	24	42	2	27	20	47	2	142	149	291	12

Tabel 4. 2 Data Sarana MIN 2 Deli Serdang

NO	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Kondisi Baik	Jumlah Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	7	7				
2	Perpustakaan	1		1	1		
3	R. Lab. IPA						
4	R. Lab. Biologi						
5	R. Lab. Fisika						

6	R. Lab. Kimia						
7	R. Lab. Komputer						
8	R. Lab. Bahasa						
9	R. Pimpinan	1	1				
10	R. Guru	1	1				
11	R. Tata Usaha	1	1				
12	R. Konseling						
13	Tempat Beribadah						
14	R. UKS						
15	Jamban	6	6				
16	Gudang						
17	R. Sirkulasi						
18	Tempat Olahraga						
19	R. Organisasi Kesiswaan						
20	R. Lainnya						

Tabel 4. 3 Data Guru dan Tenaga Kependidikan

NO	**KETERANGAN**	**JUMLAH**
Pendidik		
1	Guru PNS Kemenag	25

2	Guru PNS diperbantukan	1
3	Guru Tetap Yayasan	
4	Guru Honorer	1
5	Guru Tidak Tetap	
Tenaga Kependidikan		
1	Pegawai Administrasi PNS	1
2	Pegawai Administrasi Honorer	1

2. Visi dan Misi MIN 2 Desli Serdang

- **Visi**

  "Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, sopan dan santun, berakhlak, cerdas, berkarakter, mandiri dan cinta lingkungan".

- **Misi**

  1) Meningkatkan ketaqwaan waM rga sekolah terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
  2) Membudayakan sikap sopan dan santun di lingkungan sekolah.
  3) Meningkatkan kecerdasan, keterampilan dan disiplin warga sekolah.
  4) Mewujudkan kemandirian dan tanggung jawab.
  5) Menanamkan sikap cinta dan ramah pada alam dan lingkungan.

B. Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, diperoleh data tentang implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 2 Deli Serdang. Data-data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan kepala madrasah, wakil ketua kurikulum madrasah, dan guru akidah akhlak kelas V di MIN 2 Deli Serdang. Penulis dapat menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Berikut deskripsi data yang didapatkan mengenai problematika penerapan pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka belajar yang meliptui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasinya pada mata pelajaran akidah akhlak kelas V di MIN 2 Deli Serdang.

1. Problematika Implementasi Pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada pelajaran akidah akhlak kelas V di MIN 2 Deli Serdang pada tahun pelajaran 2024

Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MIN 2 Deli Serdang Pada tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak berupa prota, prosem, ATP, CP, TP, modul ajar. Menurut data observasi, peneliti melihat setiap guru membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran. Dan peneliti melihat sebelum diadakan pembelajaran di kelas, guru Akidah menyiapkan modul ajar Dilihat dari keadaan lingkungan MIN 2 Deli Serdang sudah dalam proses pembelajarannya dilaksanakan secara offline dan sudah memenuhi standar

yaitu pembelajaran yang kontributif atau mendukung pada pembelajaran. Sebagaimana, hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 2 Deli Serdang pada tanggal 11 Oktober 2024 mengatakan:

> *"Di lingkungan MIN 2 Deli Serdang kondusif dan juga mendukung pada proses pembelajaran berlangsung atau KBM".*

Maka dari itu MIN 2 Deli Serdang menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan bertujuan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal kepada peserta didiknya, serta menyesuaikan perkembangan dari peserta didik. Kepala Madrasah yaitu juga mengatkan bahwa:

> *"Tujuannya dapat memberikan pengalaman belajar yang maksimal kepada peserta didik sesuai fase perkembangan usiannya dalam upaya menuju cita-cita yang akan datang dengan cara pemilihan mata pelajaran yang sesuai untuk mendukung bisa masuk ke sekolah SMP/MTs favorit sesuai idamannya."*



Gambar 4. 1 Foto dengan Kepala Sekolah MIN 2 Deli Serdang

Dalam perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar, penerapan kurikulum merdeka belajar di MIN 2 Deli Serdang dilaksanakan pada tahun pelajaran 2024. Pernyataan tersebut dengan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum MIN 2 Deli Serdang, yang menyatakan:

"Kurikulum merdeka belajar ini diterapkan pada tahun pelajaran 2024".

Maka dari itu MIN 2 Deli Serdang didukung dengan harapan bisa melaksanakan kurikulum merdeka belajar. Pernyataan tersebut dengan hasil wawancara kepada Kepala Madrasah pada tanggal 11 Oktober 2024 Pukul 10.00 WIB yang menyatakan.

"Harapan dapat memberikan pendidikan kepada peserta didik dengan lebih otonom yang menyesuaikan kondisi madrasah."

Dari harapan tersebut terhadap kurikulum merdeka belajar, perlu adanya persiapan. Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum MIN 2 Deli Serdang mengatakan:

"Persiapan yang dilakukan mencari informasi dengan mengikuti sosialisasi-sosialisasi, kemudian mencari informasi juga kepada sekolah penggerak kurikulum merdeka belajar".

Dan didukung juga wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah bahwa:

"Persiapan secara otomatis kurikulum perlu perencanaan dan analisis panjang dalam pengumpulan data".

Dalam penyusunan kurikulum merdeka belajar disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal itu pernyataan dari wawancara Kepala Madrasah MIN 2 Deli Serdang, yaitu mengatakan

"Penyusunan kurikulum ini secara otomatis dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik."

Penyusunan kurikulum merdeka belajar juga disesuaikan dengan program yang dilaksanakan MIN 2 Deli Serdang. Pernyataan hal itu yang dikatakan oleh Wakil Kepala Kurikulum bahwa

"Pada penyusunan kurikulum merdeka belajar disesuaikan dengan program madrasah, baik jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang".

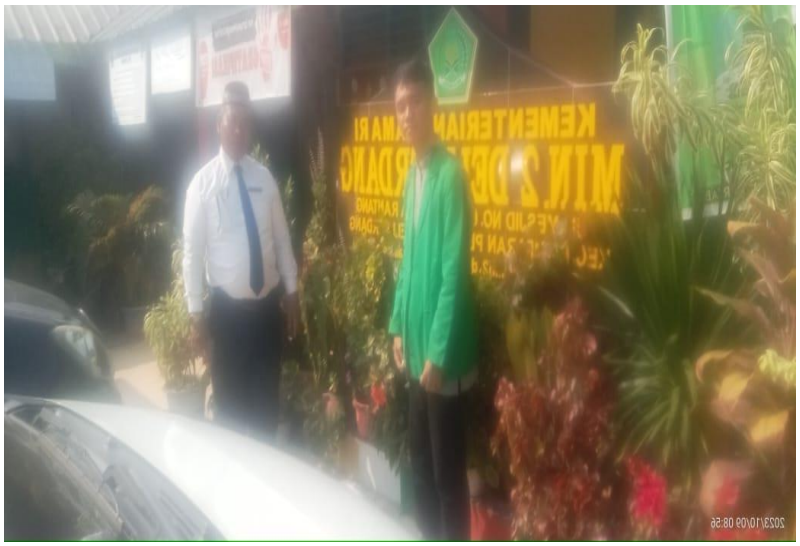
Perencanaan kurikulum juga mengajak kerjasama dengan pihak lainnya. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Madrasah bahwa:

"Perencanaan tidak lepas dengan pihak lain yaitu pihak Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Teknologi, siswa, orang tua, komite, dan lingkungan".

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang dimodifikasi untuk fokus terhadap peserta didik menggunakan konsep fleksibel dalam penyampaian pembelajaran disesuaikan dengan fase perkembangan ke tingkatan tertentu. Sebagaimana hasil wawancara Wakil Kepala Kurikulum MIN 2 Deli Serdang, pada tanggal 17 Oktober 2024 yang menyatakan bahwa:

"Kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum modifikasi yang lebih fokus kepada peserta didik dengan konsep fleksibilitas menyampaikan pembelajaran sesuai fase perkembangan peserta didik dalam mengantarkan ke jenjang tertentu."

Pada perencanaan proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar yaitu membuat Kurikulum Operasional Madrasah, Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, Modul Ajar, dan Proyek. Tentunya dalam proses pembelajaran perlu adanya modul ajar, modul ajar ini pengganti dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disebut dengan RPP. Modul ajar ini adalah langkah-langkah kegiatan dalam proses pembelajaran di kelas sesuai dengan kurikulum merdeka belajar.



Gambar 4. 2 Foto dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Dari pernyataan tersebut mendapatkan hasil wawancara dari Wakil Kepala Kurikulum MIN 2 Deli Serdang pada tanggl 17 Oktober 2024 pukul 09.00 WIB, yaitu mengatakan

"Dalam merencanakan kurikulum merdeka belajar yaitu dengan membuat KOM, TP, ATP, Modul Ajar, Projek".

Menyusun program perencanaan kurikulum merdeka belajar dengan mempersiapkan program pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak pada tanggal 22 oktober 2024 pukul 10.00 yang mengatakan:

"Dalam mempersiapkan pembelajaran, perlu adanya program tahunan, semester, mingguan, dan harian, remidi, dan pengayaan. Program remidi dan pengayaan dilakukan setelah pembelajaran dimulai".

Dan juga wawancara dengan Guru Akidah Akhlak pada 22 Oktober 2024, yang mengatakan

"Membuat ATP dengan mengembangkan sendiri, menyesuaikan karakter lingkungan madrasah.



Gambar 4. 3 Foto dengan Guru Akidah Akhlak

Alur Tujuan Pembelajaran adalah urutan dari tujuan pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran dari awal hingga akhir. ATP mempunyai manfaat sebagai dasar dalam pembelajaran. Dengan unsur capaian pembelajaran yang menyesuaikan kondisi madrasah dan tujuan pembelajaran disesuaikan. Dengan cara penguatan pada Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari karakter Profil Pelajar Pancasila. Hambatan dari pembuatan ATP, tentunya masih tahapan awal melaksanakan kurikulum merdeka belajar yang mempunyai hal-hal baru dalam mencapai pembelajaran belum sepenuhnya maksimal.

Solusi dalam menangani hambatan tersebut mengembangkan dan menyesuaikan capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP). Selanjutnya, membuat modul ajar sebagai pengganti dari RPP, modul ajar ialah langkah-langkah pembelajaran dari awal hingga akhir dalam pelaksanaan pembelajaran. Modul ajar yang dibuat belum menyesuaikan kurikulum merdeka belajar secara maksimal, masih dalam tahapan awal. Dalam modul ajar memadukan kurikulum merdeka belajar dengan melalui tahap CP dan TP, kemudian disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan lingkungan madrasah dan melalui unsur penguatan Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin.

2. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V MIN 2 Deli Serdang

Berisi tentang bagaimana proses pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MIN 2 Deli Serdang. Pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar dilaksanakan berdasarkan hasil wawancara para informan di MIN 2 Deli Serdang dan observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas V juga dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas V MIN 2 Deli Serdang. Kurikulum baru yang diterapkan di MIN 2 Deli Serdang adalah kurikulum merdeka belajar. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Wakil Kepala Kurikulum MIN 2 Deli Serdang pada tanggal 1 November 2024 yang menyatakan

> *"Pelaksanaan kurikulum merdeka di MIN 2 Deli Serdang baru tahap Fase E yaitu di kelas V yang dilaksanakan berdasarkan dua payung hukum yang bersesuaian baik dari Kemendikbud Ristek dan Kemenag RI".*

Ada perbedaan alokasi waktu dalam pelaksanaan pembelajaran antara kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka belajar, dalam hal tersebut didukung dengan hasil wawancara oleh Wakil Kepala Kurikulum MIN 2 Deli Serdang pada waktu yang sama, dimana beliau menyatakan bahwa:

> *"secara kurikulum merdeka jam pembelajaran lebih sedikit. Namun secara realita di lapangan kelas V fase E mendapat semua mata pelajaran IPA, IPS, dan Keagamaan, sehingga jumlah jam menurun yang semua 3 jam menjadi 2 jam. Sebenarnya ada hal yang berbeda*

antara aturan kemendikbud ristek dan kemenag, di kemendikbud ristek itu dikatakan saja ada 44 atau 46 jam per minggunya, karena projek profil pelajar di pisah. Misalnya satu mata pelajarn 3 jam, 1 jam itu untuk proyeknya. Berbeda dengan kemenag, 1 mata pelajaran 2 jam itu sudah termasuk ke dalam projek, jadi dapat ada mata pelajaran IPA, IPS, dan Keagamaan semuanya mata pelajaran karena projek sudah include di dalamnya".

Pelaksanaaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar juga sudah memenuhi kebutuhan yang ada yaitu sarana dan prasarana. Hal ini diungkapkan oleh Wakil Kepala Kurikulum MIN 2 Deli Serdang pada waktu yang sama dimana beliau menyatakan bahwa:

"Untuk sarana dan prasarana di MIN 2 Deli Serdang dalam mendukung kurikulum merdeka belajar sudah memadai, kurang dan lebihnya dimodifikasi".

Hal ini didukung dengan pernyataan oleh Kepala Madrasah juga menjelaskan dengan pernyataan:

"Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 2 Deli Serdang itu menggunakan konsep fleksibel dan berfokus pada peserta didik sesuai fase yang dimiliki (tahun ini baru fase E)".

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Think Pair Share (TPS) karena merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberikan kepada siswa waktu dalam berpikir dan merespon. Model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan peserta didik

dalam merespon pertanyaan dan menumbuhkan sikap untuk saling membantu satu sama lain. Data tersebut didukung dengan hasil observasi peneliti secara langsung melihat aktivitas kegiatan belajar mengajar pada kelas V.

Dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak berdasarkan kurikulum merdeka belajar, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Inti dari pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak kelas V yaitu melaksanakan kegiatan menyampaikan materi, tanya jawab, mendiskusikan dan menyampaikan hasil diskusinya. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka belajar, yang di awal dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Berikut deskripsi pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 2 Deli Serdang:

a. Kegiatan Pendahuluan

Langkah-langkah guru menyampaikan cakupan materi dan tujuan pembelajaran. Berikut ini kegiatan pendahuluan Pembelajaran diawali dengan berdo'a

1) Guru membuka pembelajaran dengan salam
2) Guru mengisi kehadiran peserta didik
3) Guru mengkondisikan kelas
4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

5) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan guru mengajukan pertanyaan terkait materi yang dibahas

b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini adalah bagian yang utama dalam penerapan model Think Pair Share, meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi Materi yang disampaikan yaitu tentang hikmah, guru meminta kepada peserta didik untuk membacakan pengertian hikmah dan peserta didik yang lain mengikuti membaca yang ada di buku LKS. Setelah itu dijelaskan kembali oleh guru. Dalam menjelaskan materi dengan metode ceramah tidak menggunakan media LCD, hanya menggunakan papan tulis.
2. Peserta didik diberikan satu pertanyaan dan diminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut Pertanyaan yang diajukan oleh guru yaitu pertanyaan terkait materi yang dibahas. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut, ada beberapa peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan tersebut.
3. Secara berpasangan peserta didik, membahas jawaban Peserta didik diminta untuk membuat tabel yang berisi

materi, makna, dan contohnya dari materi yang sudah dijelaskan, Setelah itu peserta didik menjawab dari pertanyaan yang diberikan.

4. Hasil dari diskusi berpasangan, di share di depan kelas Untuk hasilnya setiap peserta didik mencatat jawabannya di buku masing-masing, dan perwakilan dari diskusi berpasang tersebut maju kedepan untuk mengeshare jawabannya.

c. Kegiatan Penutup

1) Guru meminta perwakilan dari peserta didik untuk membuat kesimpulan untuk pembelajaran hari ini dan juga untuk refleksi akhir kegiatan pembelajaran.
2) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa.

3. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN 2 Deli Serdang Kelas V

Dalam penerapan Kurikilum merdeka belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 2 Deli Serdang, guru memulai pembelajaran dengan mengikuti pedoman yang ada yakni modul ajar yang sudah dirancang. Adapun pernyataan dari guru akidah akhlak yakni bu Rani, (Gelar), menyatakan bahwa:

"Dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti pada materi Hikmah, Iffah, Syajaah, kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 6 hari

dengan menggunakan modul ajar kurikulum merdeka belajar. Pelaksanaaan pembelajaran Akidah Akhlak ini dilakukan dengan alokasi waktu 2 jam dalam seminggu."

Lalu beliau menambahkan bahwa:

"Proses pembelajaran dalam setiap pertemuan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Untuk kegiatan pendahuluan, sebelum memulai pembelajaran peserta didik diperintahkan untuk berdoa bersama dengan membaca AlFatihah, setelah berdoa bersama guru Akidah Akhlak mengecek kehadiran peserta didik, kemudian guru mengkondisikan kelas dengan guru memerintahkan untuk merapikan meja dan kursi peserta didik dan membersihkan sampah-sampah yang ada di sekitar peserta didik, agar nanti dalam pembelajaran fokus dan nyaman. Lalu, Selanjutnya, guru menyampai CP dan TP yang ingin dicapai yaitu peserta didik diharapkan memahami dasar-dasar materi hikmah, Iffah, Syajaah, dan 'Adalah dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu guru memberikan motivasi tentang kebijaksanaan dalam memilih suatu keputusan. Masuk pada kegiatan inti, guru memerintahkan peserta didik untuk membacakan inti dari materi Hikmah, Iffah, Syajaah, dan 'Adalah di buku LKS. Kemudian guru menyampaikan materi tentang Hikmah, Iffah, Syajaah, dan 'Adalah menuliskan garis besarnya di papan tulis. "

Pernyataan dari guru mata pelajaran yang bersangkutan, didapati hasil wawancara sebagai berikut:

> *"Pembelajaran diikuti oleh 42 peserta didik. Setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, untuk mengecek pemahaman peserta didik dalam memahami materi. Ada salah satu siswa bisa menjawab pertanyaan tersebut dengan aktif dalam merespon jawaban. Kemudian juga ada peserta didik lagi yang berpendapat untuk merespon dari pertanyaan tersebut. Setelah itu guru memerintah peserta didik untuk mencatat hasil dari penyampaian materi oleh guru, dicatat di buku tulis masing-masing peserta didik. Karena keterbatasan waktu, untuk kegiatan pembelajaran dilanjutkan pertemuan berikutnya."*

Kemudian guru memberikan kesimpulan pembelajaran, setelah itu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan guru mengucapkan salam kepada peserta didik. Pada pertemuan selanjutnya, yaitu hari kamis, Oktober 2024 pukul 10.15-11.45 WIB. Guru terkait menyatakan bahwa:

> *"Masuk pada kegiatan pendahuluan, sebelum memulai pembelajaran peserta didik diperintahkan untuk berdoa bersama membaca Al-Fatihah, setelah itu guru Akidah Akhlak mengecek kehadiran peserta didik, kemudian pengkondisian kelas seperti pada minggu lalu."*

Kemudian guru merefleksikan materi minggu yang lalu dengan mengulang materi tentang Hikmah, Iffah, Syaja'ah, dan ‘Adalah. Masuk kegiatan inti, guru memerintahkan untuk membuat diskusi kelompok secara berpasangan atau dengan teman sebangkunya, setiap kelompok membuat tabel yang berisi materi, makna, contoh. Kemudian peserta didik diminta untuk mendiskusikan, dan hasilnya dipresentasikan di depan kelas. Guru keliling untuk mengecek peserta didik apakah ada kesulitan atau tidak. Setelah itu kelompok yang maju ke depan untuk presentasi ditunjuk oleh guru, dan mempresentasikan hasil diskusi dengan perwakilan satu anak.

> *“Kemudian ada salah satu peserta didik bertanya kepada yang dengan pertanyaan apakah dampak dari ketidakadilan?” pertanyaan tersebut dijawab dengan benar. Proses presentasi dilaksanakan secara antusias, dan siswa yang aktif bertanya, menjawab, menyanggah akan mendapatkan nilai tambahan dari guru. Setelah itu guru mengingatkan agar materi selalu dicatat dan dirangkum, dalam rangkuman itu sebagai penilaian tambahan. Pembelajaran ini diikuti oleh 42 peserta didik.”*

Masuk pada kegiatan penutup, setelah presentasi selesai dan dianggap cukup. Guru memberikan kesimpulan dan menambahkan penjelasan tentang Hikmah, Iffah, Syajaah, dan ‘Adalah. Selanjutnya Guru menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan memberi salam.



Gambar 4. 4 Pengajaran Guru Akidah Akhlak di Kelas V

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak materi Hikmah, Iffah, Syajaah, dan ‘Adalah digunakan pendekatan kooperatif dengan tipe Think Pair Share dan metode diskusi serta tanya jawab. Berdasarkan penyampaian guru Akidah Akhlak yaitu mengatakan:

> *“Pelaksanaan yang dilakukan yaitu pendahuluan dengan salam, doa, pengkondisian kelas, dan motivasi ke peserta didik. Kegiatan inti pembelajarannya penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah, kemudian tanya jawab, dan diskusi dengan model Think Pair Share. Buku atau sumber belajar yang digunakan itu ada buku paket dan LKS. Media yang digunakan itu LCD, PPT dan Alat papan tulis. Selanjutnya kegiatan yang terakhir dalam pembelajaran di kelas yaitu membuat kesimpulan, evaluasi, dan penugasan. seperti membuat portofolio dan video”.*

4. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Proses Pembelajaran Kelas V di MIN 2 Deli Serdang

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan MIN 2 Deli Serdang berdasarkan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan penilaian yaitu:

1. Tes lisan ini merupakan tes secara lisan yang dilakukan oleh guru pada proses pelaksanaan pembelajaran yang dapat dilaksanakan di awal pembelajaran.
2. Tes tertulis, tes ini dilakukan pada di akhir kegiatan dengan yang dinamakan ulangan harian setelah selesai pembelajaran dan juga mengerjakan tugas ulangan harian di buku LKS.
3. Portofolio ini dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran yang di mana guru memerintahkan peserta didik untuk merangkum hasil materi dari awal hingga akhir. Rangkuman tersebut akan dinilai sebagai tugas portofolio.

Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak yaitu:

"Model penilaian ini menggunakan model tes tertulis dilaksanakan di akhir pada saat proses pembelajaran yang dinamakan asesmen sumatif, tes lisan ini mengacu pada pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada saat proses pembelajaran yang dinamakan asesmen formatif, dan portofolio ini peserta didik untuk mencatat hasil materi

dengan merangkum dan ada penilaian tambahan berupa penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik".



Gambar 4. 5 Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Setelah Pengajaran di Kelas

Didukung juga wawancara Wakil Kepala Kurikulum MIN 2 Deli Serdang yang mengatakan:

"Evaluasi dalam kurikulum merdeka belajar menggunakan penilaian portofolio, unjuk kerja, rubrik, dan proyek, namun untuk hasil raport antara nilai mata pelajaran dan nilai proyek terpisah, jadi pada akhir semester memiliki dua rapor".

Selain itu dalam pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan asesmen diawal pembelajaran yang dimana asesmen ini dilakukan pada saat guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan tersebut, asesmen formatif yang dilaksanakan pada saat diskusi kelompok

dimana peserta didik mendiskusikan pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan asesmen sumatif dilaksanakan pada saat selesai pembelajaran atau materi sudah selesai. Akan tetapi, ada penambahan nilai kognitif ini juga dinilai saat guru memberikan pertanyaan dan ada peserta didik yang bisa menjawab aka nada penambahan nilai di kognitifnya, afektif ini lakukan dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran guru mengamati sikap peserta didik saat proses pembelajaran dan psikomotorik dilaksanakan juga di awal hingga akhir pembelajaran guru mengatapi keterampilan pada keaktifan siswa di kelas.

Pernyataan di atas didukung dengan wawancara kepada guru Akidah Akhlak yang mengatakan:

> *"Sesuai dengan modul ajar saya menggunakan asesmen dalam pembelajaran, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Kemudian, saya juga menggunakan penilaian dengan aplikasi nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada observasi pembelajaran Aqidah Akhlak terdapat evaluasi pada penilaian kognitif, afektif dilakukan dengan pengamatan guru dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, dan juga penilaian menggunakan penilaian aplikatif., tidak menggunakan penilaian manual."*

Asesmen formatif dan sumatif yang dilakukan pada asesmen formatif yaitu peserta didik diberikan sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan asesmen sumatif, peserta didik mengerjakan ulangan harian yang diberikan pertanyaan oleh guru secara tertulis dan

mengerjakan LKS setelah Capaian pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran dalam satu bab selesai. Tentunya dalam evaluasi pembelajaran di MIN 2 Deli Serdang belum maksimal dan masih tahapan awal yang baru. Evaluasi ini akan ditindak lanjutkan secara optimal. Dalam hal tersebut dikatakan oleh Kepala Madrasah yang mengatakan;

> *"Kurikulum merdeka belajar di MIN 2 Deli Serdang belum secara maksimal bisa dilaksanakan evaluasi, tahun ini masih ada beberapa hal yang pelaksanaannya belum sesuai dengan pedoman yang ada, tindak lanjut dengan cara terus mengoptimalkan penyesuaian-penyesuaian evaluasi pembelajaran, baik dalam kerangka kurikulum maupun dalam pelaksanaan proyeknya, baik itu proyek P5 maupun PPRA."*

Dalam pengamatan peneliti, pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung seperti LCD proyektor di kelas, peserta didik yang aktif dalam pembelajaran dan lingkungan yang kondusif madrasah. Berikut deskripsi data pada faktor pendukung dan penghambat kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 2 Deli Serdang:

Ada faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, yang dikatakan oleh Kepala Madrasah bahawa

> *"Faktor pendukung itu ada peserta didik, guru, orang tua, komite, dan lingkungan, sedangkan faktor penghambatnya adalah halhal baru yang perlu disesuaikan heterogenitas kondisi per kelas".*

Dan ada faktor pendukung dari guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa :

"Faktor pendukung pembelajaran Akidah Akhlak yaitu dari peserta didik, sarana dan prasarana, kemudian lingkungan sekolah".

Dikatakan juga oleh Wakil Kepala Kurikulum MIN 2 Deli Serdang bahwa :

"Faktor pendukungnya ada lingkungan madrasah, Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Teknologi, komite, orang tua, peserta didik, dan guru. Faktor penghambat dalam pembelajaran yaitu guru tidak menggunakan media teknologi di dalam kelas, setiap pertemuan pembelajaran, pada sumber belajar hanya menggunakan satu buku saja yaitu LKS."

Guru Akidah Akhlak juga mengatakan ada faktor penghambat yaitu beliau mengatakan bahwa :

"Faktor penghambat yaitu masih belum memahami secara keseluruhan terkait pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar".

Sesuai yang dikatakan Kepala Madrasah bahwa

"Kendala di awal karena hal baru yang perlu penyesuaian-penyesuaian, selanjutnya berjalan dengan lancar setelah saling berkoordinasi dan saling berbagi informasi".

5. Identifikasi solusi melalui wawancara dengan guru dan siswa

1. Wawancara dengan guru dan siswa

Dari wawancara dengan guru, maka identifikasi solusi yang diusulkan oleh guru, seperti kebutuhan akan pelatihan yang lebih lanjut, penyediaan sumber daya tambahan, dan pengembangan bahan ajar yang lebih menarik. Selanjutnya dari wawancara dengan siswa mengenai pandangan siswa tentang cara-cara yang dapat membuat pembelajaran akidah akhlak lebih menarik dan mudah dipahami, seperti dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan diintegrasikan dengan teknologi.

2. Diskusi dengan pakar pendidikan

Dari wawancara dengan pakar pendidikan mengenai pendekatan inovatif dalam pembelajaran akidah akhlak dan strategi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi guru dan siswa dengan menggunakan:

a. Menggunakan metode pembelajaran yang aktif seperti metode diskusi, pembelajaran berbasis proyek, simulasi atau role play
b. Integrasi teknologi dalam pembelajaran dengan menggunakan aplikasi dan platform edukasi, pembelajaran berbasis video dan gamifikasi.
c. Pengembangan bahan ajar yang kontekstual dan relevan. Dalam hal ini memberikan materi yang kontekstual, studi kasus nyata.

d. Pelatihan dan pengembangan profesional guru dengan megikuti kegiatan workshop dan seminar serta program mentoring.
e. Pendekatan holistik dengan mengintegrasikan pembelajaran karakter dalam kehidupan sehari-hari, kolaborasi dengan orang tua dan kegiatan ekstrakulikuler.
f. Evaluasi berbasis kompetensi, dengan melakukan penilaian autentik, portofolio siswa dan memberikan feedback yang konstruktif

3. Studi kasus sekolah lain

Mengkaji praktik terbaik dari sekolah lain yang berhasil menerapkan kurikulum merdeka. Meliputi penggunaan teknologi, metode pengajaran yang kreatif dan program pelatihan untuk guru serta pelaporan hasil positif yang dicapai oleh sekolah tersebut.

C. Pembahasan

1. Upaya pemecahan problematika pembelajaran aqidah akhlak yang berhubungan dengan Guru.

Petunjuk bagi guru: Guru harus pandai membuat rencana pembelajaran. Tujuannya agar pembelajaran lebih tepat sasaran, terstruktur, efisien dan menyenangkan, baik dari segi waktu maupun cara penyampaiannya. Selain itu pembelajaran harus didukung dengan fasilitas dan media yang menunjang keberhasilan pembelajaran, antara lain: B. Membaca buku, media elektronik, dll.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, proses pembelajaran guru Aqidah Akhlak kelas V MIN 2 Deli Serdang belum maksimal sehingga masih belum sesuai dengan teori yang telah dijelaskan di atas. Permasalahan dalam pembelajaran dan pengembangan materi bukan hanya disebabkan oleh kurangnya atau terbatasnya alokasi waktu, namun juga karena ketidakaktifan dan ketidakefisienan perpustakaan dalam menyajikan materi yang terlalu banyak. Kurangnya buku referensi, keterbatasan fasilitas, dan perbedaan kemampuan siswa juga menjadi kendala dalam pengembangan bahan ajar. Carilah perbandingan sebagai sumber informasi pendukung, analisis materi sebelum kelas, dan gunakan alat dan sumber yang ada tergantung topik pelajaran.

Dengan cara ini guru dapat belajar banyak dari orang lain dan senantiasa mengembangkan potensi diri dengan memperluas ilmunya. Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan ajang atau wahana pengembangan diri. Guru dapat bertanya dan bertukar pikiran dengan guru lainnya mengenai mata pelajaran moral akida. Ada juga beberapa humor ringan yang ditaburkan di sela-sela pelajaran untuk menjaga motivasi siswa.

2. Upaya Pemecahan problematika pembelajaran aqidah akhlak yang berhubungan dengan siswa.

Terkait dengan permasalahan perbedaan tingkat pengetahuan siswa, latar belakang keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap semangat dan motivasi siswa. Pekerjaan orang tua juga mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap pola belajar dan motivasi beraktivitas siswa. Orang tua dan guru senantiasa memantau kegiatan belajar anak. Belajar tidak menjadi beban bagi mereka, namun pada profesi lain seringkali mereka hanya mempunyai sedikit kesempatan untuk mengamati pembelajaran anak, tidak mempunyai waktu untuk mengamati kegiatan pembelajaran, dan tidak menjadi sumber atau tempat bertanya tentang tempat tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, proses pembelajaran Aqidah Akhlak guru kelas V MIN 2 Deli Serdang belum maksimal sehingga upaya pemecahan masalah tidak sesuai dengan teori yang telah dijelaskan di atas. Sebab jika melihat hasil observasi dan wawancara, guru tidak melakukan upaya/tindakan apapun sebelum melakukan penelitian di kelas V. Di sisi lain, upaya dan langkah untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan metode pengajaran yang tepat dan menyesuaikannya dengan gaya belajar masing-masing siswa. Pilihan lainnya adalah dengan membentuk kelompok, seperti kelompok belajar atau kelompok diskusi. Penelitian lapangan menunjukkan bahwa upaya-upaya ini sudah dapat membawa perubahan komunikasi lebih lanjut. Perilaku siswa tersebut menunjukkan mulai adanya perhatian, aktif, partisipatif, dan timbal balik antara guru dan siswa, serta rasa ingin tahu terhadap apa yang disampaikan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Upaya pemecahan problematika pembelajaran aqidah akhlak yang berhubungan dengan evaluasi.

Upaya penyelesaian permasalahan pembelajaran akida moral yang berkaitan dengan penilaian antara lain dengan melakukan pre-test dan penyadaran serta materi pengantar sebelum kelas atau sebelum penjelasan topik tertentu, dan post-test setiap 30 hari setelah kelas, yaitu dengan melaksanakan. Selain ujian tertulis dan lisan, instrumen penilaiannya disesuaikan dengan kemampuan siswa dan juga mencakup keterampilan keagamaan.

4. Solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi problematika dalam pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka di kelas V MIN 2 Deli Serdang

Adapun solusi untuk mengatasi problematika dalam pembelajaran akidah aklhlak adalah:

a. Pengembangan Bahan Ajar yang Menarik:
    1) Menyarankan pengembangan bahan ajar yang lebih visual dan interaktif untuk membantu siswa memahami konsep Akidah Akhlak dengan lebih baik. Contoh: Penggunaan video, gambar, dan permainan edukatif.
    2) Peningkatan Pelatihan bagi Guru: Menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar Akidah Akhlak berbasis Kurikulum Merdeka. Contoh: Workshop, seminar, dan

kursus online tentang metode pengajaran inovatif dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

3) Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran: Mendorong penggunaan teknologi seperti aplikasi pendidikan, platform e-learning, dan media sosial untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Contoh: Penggunaan aplikasi kuis interaktif dan platform video untuk menjelaskan konsep-konsep Akidah Akhlak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa yang telah penulis paparkan, maka penulis dapat menyimpulakan sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai problematika yang dihadapi dalam pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Kurikulum Merdeka di kelas V MIN, serta solusi potensial untuk mengatasi tantangan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan siswa menghadapi beberapa kendala, termasuk kesulitan dalam menyusun dan melaksanakan rencana pembelajaran yang sesuai, keterbatasan sumber daya, serta rendahnya motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang abstrak.
2. Melalui wawancara dan diskusi kelompok dengan guru, siswa, dan pakar pendidikan, serta studi kasus sekolah lain yang berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka, beberapa rekomendasi inovatif telah diidentifikasi:
    a. Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif: Melibatkan siswa dalam diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan simulasi untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman.
    b. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran: Memanfaatkan aplikasi pendidikan, platform e-learning, dan elemen gamifikasi untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

c. Pengembangan Bahan Ajar yang Kontekstual: Menyusun materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan menggunakan studi kasus nyata untuk mengajarkan nilai-nilai Akidah Akhlak.
d. Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru: Menyediakan workshop, seminar, dan kursus online untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar Kurikulum Merdeka.
e. Pendekatan Pembelajaran Holistik: Mengintegrasikan pembelajaran karakter ke dalam kurikulum, mendorong kolaborasi dengan orang tua, dan mengorganisir kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung nilai-nilai moral.
f. Evaluasi Berbasis Kompetensi: Menggunakan penilaian autentik, portofolio siswa, dan umpan balik konstruktif untuk menilai pemahaman dan penerapan nilai-nilai Akidah Akhlak.

B. Saran

1) Bagi Kepala Sekolah Agar memberikan pelatihan kepada guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran
2) Bagi Guru agar menggunakan Teknik, model serta strategi pembelajaran yang sesusai dengan kebutuhan siswa.
3) Sedangkan solusi terkait infrastruktur akan melengkapi sarana dan prasarana madrasah.